

## Project Stories Book Terhadap Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al Hijrah Kampung Beru

Ummul Khatimah<sup>1\*</sup>, Nur Alim Amri<sup>2</sup>, Fadhilah Latief<sup>3</sup>

<sup>1\*,2,3</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia  
Jl. Sultan Alauddin No. 259, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia, 90221

<sup>1\*</sup>ummulkhatimah76@gmail.com

<sup>2</sup>nailul.hidayah.2402318@students.um.ac.id

<sup>3</sup>fadhilah.latief@unismuh.ac.id

### Abstrak

Project Stories Book merupakan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Dengan membuat project stories book. Anak dapat mempraktikkan secara langsung kegiatan yang dilakukan selama di rumah. Kemampuan bahasa ekspresif merupakan salah satu aspek penting yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran bahasa anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh project stories book terhadap Bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Al Hijrah Kampung Beru Kecamatan Galesong Kabupten Takalar. Jenis penelitian ini adalah eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan bahasa ekspresif dengan project stories book. Populasi penelitian adalah anak didik TK Al Hijrah Kampung Beru Kelompok B yang berjumlah 42 peserta. Sampel penelitian ditentukan secara purposive sampling, yaitu 22 siswa dari kelompok B. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah uji Wilcoxon signed rank test menggunakan aplikasi SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan ada 3 anak yang menunjukkan kemampuan Bahasa ekspresif yang memadai, sementara 19 anak lainnya masih mengalami masalah dalam bahasa ekspresif. Salah satu permasalahan yang sering muncul pada 19 peserta didik tersebut adalah kurangnya konsentrasi saat melakukan proses pembelajaran.

**Kata kunci:** Project Stories Book, Anak, Bahasa Ekspresif

### Abstract

*Project Stories Book is an effective learning method to improve children's language skills. By creating a project stories book, children can directly practice activities carried out at home. Expressive language skills are one of the important aspects that must be developed in the early childhood language learning process. This study aims to analyze the effect of project stories book on the expressive language of children aged 5-6 years in group B of Al Hijrah Kindergarten, Kampung Beru, Galesong District, Takalar Regency. This type of research is an experiment that aims to determine expressive language skills with project stories book. The study population was 42 students of Al Hijrah Kindergarten, Kampung Beru Group B. The research sample was determined by purposive sampling, namely 22 students from group B. Data sources used in this study include observation, documentation, and interviews. Data analysis used the Wilcoxon signed rank test using the SPSS 26 application. The results showed that there were 3 children who showed adequate expressive language skills, while 19 other children still experienced problems in expressive language. One of the problems that often arises among the 19 students is a lack of concentration during the learning process.*

**Keywords:** Project Stories Book, Children, Expressive Language

## **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan dalam bentuk verbal maupun non-verbal, bentuk komunikasi diharapkan memberikan dampak positif bagi perkembangan bahasa anak. (Usman et al., 2023:69). Bahasa berperan dan beresensi dalam kehidupan sehari-hari karena bahasa digunakan sebagai alat komunikasi yang memfasilitasi manusia dalam melakukan interaksi dengan sesama. Di samping itu, selain bahasa digunakan sebagai alat komunikasi, juga untuk mengekspresikan perasaan, keinginan, kebutuhan, ide pikiran, dan bertukar informasi dengan orang lain (Nirwana, 2023). Jaliandini sebagaimana dikutip oleh (Amri et al., 2023:407), berpandangan bahwa keterampilan bahasa dilakukan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain. Keterampilan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan sosialisasi anak. Lebih dari itu, bahasa mencakup setiap bentuk komunikasi yang ditimbulkan oleh pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain (Pratiwi et al., 2024:229).

Perkembangan bahasa merupakan salah satu kemampuan yang diharapkan meningkat pada jenjang anak usia dini. Keterampilan berbahasa diklasifikasikan ke dalam dua sifat, yaitu bersifat ekspresif dan reseptif. Bahasa yang bersifat ekspresif berkaitan dengan keterampilan anak dalam mengekspresikan diri dalam bentuk tertulis maupun berbicara. Sebaliknya, keterampilan bahasa reseptif adalah kemampuan yang dimiliki anak untuk mendapatkan informasi dalam hal menyimak dan membaca.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang kedua sifat bahasa, menunjukkan bahwa keduanya berperan dan berfungsi masing-masing

serta perkembangannya pun saling memengaruhi (Alya et al., 2025:40). Dengan keterampilan bahasa yang berkembang, anak akan lebih mudah memahami dan berinteraksi dengan dunia sekitarnya. Namun, agar anak memiliki keterampilan berkomunikasi dengan baik mereka perlu memiliki keterampilan mengungkapkan bahasa dengan baik pula, baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Tujuannya, agar anak mampu melakukan interaksi sosial dengan orang lain. Selain itu, dengan menguasai kedua keterampilan tersebut anak, juga dapat menyampaikan ide maupun gagasan yang dimiliki. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa bahasa ekspresif maupun reseptif beresensi untuk distimulasikan dan disesuaikan sesuai golongan usia anak.

Bahasa ekspresif merupakan kemampuan anak untuk menghasilkan bahasa baru atau cara seorang anak untuk menemukan kosa kata baru. Bahasa ekspresif anak adalah kemampuan seseorang dalam menyampaikan pesan atau pertukaran pikiran yang dapat dilakukan lebih dari dua orang. Bahasa ekspresif anak memiliki dua jenis keterampilan, yaitu keterampilan berbicara dan menulis. Bromley (Husna & Eliza, 2021:40) menyatakan kemampuan berbicara merupakan suatu ucapan dalam bentuk kata-kata. Keterampilan berbicara merupakan alat berbahasa utama yang berkembang lebih awal dari pada keterampilan lainnya. Sebaliknya, keterampilan menulis Hargrove dan poteet (Mujib et al., 2020:217) mengemukakan bahwa menulis merupakan penggambaran visual tentang pikiran, perasaan dan ide dengan menggunakan simbol-simbol sistem bahasa penulisan untuk keperluan komunikasi atau mencatat, hal yang diperlukan. Pada aspek perkembangan bahasa, satu

kemampuan yang diharapkan meningkat adalah kemampuan bahasa ekspresif. Namun, kemampuan bahasa ekspresif terkadang anak didik mengalami kesulitan dalam stimulasinya. Termasuk juga kemampuan guru yang kurang memberikan metode yang bervariasi untuk menstimulasi perkembangan bahasa ekspresif anak.

Keterampilan berbicara merupakan alat berbahasa utama yang berkembang lebih awal dari pada keterampilan lainnya. Keterampilan berbicara adalah alat komunikasi yang dilakukan untuk menyampaikan ide maupun gagasan yang dirasakan oleh seseorang dalam cara bercakap-cakap dengan orang lain sedangkan keterampilan menulis juga beresensi dalam perkembangan bahasa. Keterampilan menulis merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menuangkan pikiran dalam bentuk tulisan. Bahkan, dapat mengasah kompetensi bernalar dan berintuisi terhadap beberapa bentuk tulisan, baik fiksi maupun nonfiksi (Pakalessy et al., 2024). Dengan menguasai keterampilan menulis anak akan lebih mudah untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Seperti yang dituliskan di dalam hadis bahwasanya pentingnya menulis.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan pada bulan agustus 2024 pada kelompok B di TK Al Hijrah Kampung Beru dengan jumlah sebanyak 42 anak. Pengamatan dilakukan dengan melihat bagaimana proses pembelajaran, proses interaksi dengan teman-temannya dan juga melihat lembar penilaian harian anak. Kemudian kegiatan lain yang dilakukan pada saat observasi adalah dengan membacakan buku cerita kepada anak.

Berdasarkan pengamatan tersebut ditemukan 20 anak yang tidak bernasabah dalam kemampuan bahasa

ekspresif sedangkan 22 anak yang memiliki kemampuan bahasa ekspresif yang masih cenderung tergolong rendah. Permasalahan yang di alami oleh 22 anak ini antara lain pada saat anak melakukan proses kegiatan pembelajaran anak belum memiliki kemampuan berbahasa dalam bercerita dan anak cenderung merasa takut mengungkapkan ide dan gagasan yang anak miliki. Sebagian anak juga belum mampu menulis dan membaca namanya sendiri.

Menurut Kemendikbudristek (2024:8), kemampuan bahasa ekspresif pada usia 5-6 tahun khususnya keterampilan berbicara dan menulis, mencakup beberapa indikator yang menjadi hal utama yang penting untuk distimulasi untuk anak. Beberapa indikator utama tersebut, antara lain:

a. Mengungkapkan Bahasa

1. Anak mampu melakukan komunikasi dengan orang sekitar;
2. Anak mampu menceritakan pengalaman/informasi tentang suatu hal;
3. Anak mampu merespon baik positif maupun negative atas pembicaraan lawan bicaranya;
4. Anak mampu menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, di mana, berapa, bagaimana, dan sebagainya;
5. Mampu menyebutkan bentuk dan fungsi dari benda sekitar;
6. Anak mampu mengungkapkan perasaannya melalui coretan.

b. Keaksaraan

1. Anak mampu menyebutkan abjad dengan jelas;
2. Anak memiliki kesadaran tentang simbol-simbol Bahasa;
3. Anak mampu menuliskan namanya sendiri;
4. Anak mampu menyebutkan huruf vocal (A I U E O) dengan jelas;
5. Anak mampu menghubungkan dan menyebutkan tulisan;

6. sederhana dengan simbol yang melambangkannya.
- c. Menunjukkan Minat serta mampu menunjukkan kreativitasnya
1. Anak mampu bercerita menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, dia dan mereka;
  2. Anak mampu memperagakan pengalaman emosi seperti senang, kesal, misalnya: saya senang diajak ibu berekreasi di pantai;
  3. Anak mampu mengekspresikan ide maupun gagasannya;
  4. Anak mampu bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri.

Menurut Fitriani (2019:309) hambatan perkembangan bahasa ekspresif memiliki beberapa faktor penyebab yang seringkali terjadi sehingga perkembangan bahasa ekspresif anak menjadi kurang berkembang. Beberapa factor tersebut, yaitu: faktor genetik dan lingkungan. Faktor genetik adalah faktor keturunan sedangkan faktor lingkungan adalah faktor dari individu atau lingkungan sekolah. Sebaliknya, menurut (Amri, 2017:106), faktor utama lambatnya perkembangan kemampuan komunikasi terkhusus pada aspek kemampuan bahasa ekspresif anak disebabkan oleh rasa percaya diri yang rendah dan kurangnya stimulus lingkungan terhadap pengembangan kosakata anak. Stimulasi yang baik dapat membuat anak berkomunikasi dengan baik dan lebih percaya diri.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain pra-eksperimental tipe *one group pretest design*. Menurut Sugiyono (dalam Matovani et al., 2022:1), eksperimen adalah metode penelitian yang

Penggunaan *project stories book* atau proyek buku cerita merupakan alternatif untuk meningkatkan perkembangan bahasa ekspresif anak. Dengan menerapkan *project stories book* tersebut, dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan kepada anak. Lebih dari itu, anak dapat mengekspresikan hal-hal yang diinginkan khususnya akan lebih belajar mandiri. *Project stories book* ini ingin diterapkan guna untuk meningkatkan perkembangan pembelajaran bahasa ekspresif anak.

Sebagai langkah awal untuk memperkenalkan buku cerita kepada anak melalui *Project stories book*, berdampak sangat positif bagi anak, di antaranya: dapat membuat anak lebih berani dalam mengekspresikan apapun yang mereka inginkan. Selain itu, *project stories book* ingin diterapkan guna untuk meningkatkan perkembangan pembelajaran bahasa ekspresif anak. *Project stories book* adalah proyek membuat buku cerita kemudian diceritakan kembali oleh anak. Pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan cara melibatkan langsung dalam proses pembelajaran, anak menjadi target utama dalam melakukan kegiatan. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Farenda (Ali, et al., 2022:13), pada umumnya buku cerita bergambar berfungsi sebagai bahan bacaan anak-anak tingkat sekolah dasar, buku cerita dapat digunakan sebagai persiapan anak menuju jenjang pendidikan selanjutnya.

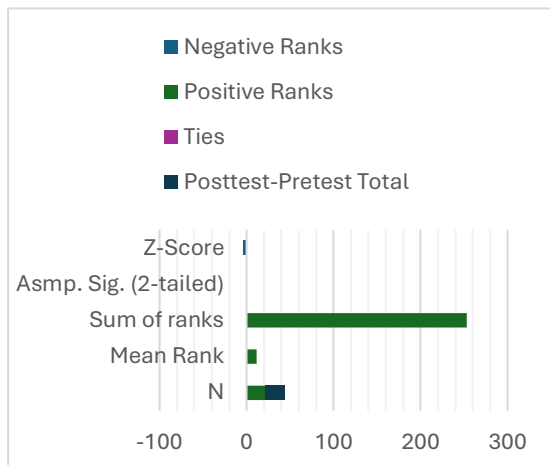
digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap objek lain dalam kondisi yang dikendalikan. Populasi penelitian adalah anak didik TK Al Hijrah Kampung Beru Kelompok B yang berjumlah 42 peserta. Sampel penelitian ditentukan secara purposive sampling, yaitu 22 siswa dari kelompok

B. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Grafik 3.1** menyajikan deskripsi data hasil pretest dan posttest terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak. Tujuan grafik ini adalah untuk menunjukkan adanya perubahan atau peningkatan kemampuan ekspresif setelah anak-anak mengikuti pembelajaran berbasis *Project Stories Book*. Data ini menggambarkan seberapa besar pengaruh dari metode tersebut terhadap kemampuan anak dalam mengekspresikan bahasa, baik secara verbal maupun tertulis.

**Grafik 3.1 Deskripsi Data Bahasa Ekspresif Sebelum dan Setelah**

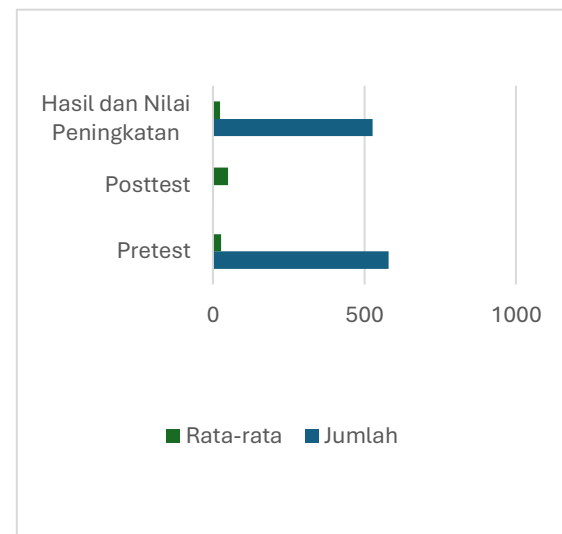


Setelah melihat deskripsi awal mengenai perubahan nilai pretest dan posttest, **Grafik 3.2** memberikan penjelasan lebih lanjut dalam bentuk jumlah dan rata-rata. Grafik ini menyajikan nilai agregat dan rata-rata dari keseluruhan sampel (22 anak) untuk menunjukkan tren peningkatan bahasa ekspresif secara kolektif.

Grafik ini penting karena selain membantu pembaca memahami seberapa besar pergeseran nilai secara umum tetapi juga mengetahui apakah perubahan tersebut bersifat

signifikan secara kuantitatif. Dengan kata lain, grafik ini memperjelas efektivitas pembelajaran berbasis proyek melalui perbandingan nilai rata-rata antara sebelum dan sesudah perlakuan. Adapun lebih jelasnya dapat dideskripsikan pada Grafik 3.2 berikut ini.

**Grafik 3.2 Jumlah dan Rata-rata Data Bahasa Ekspresif**

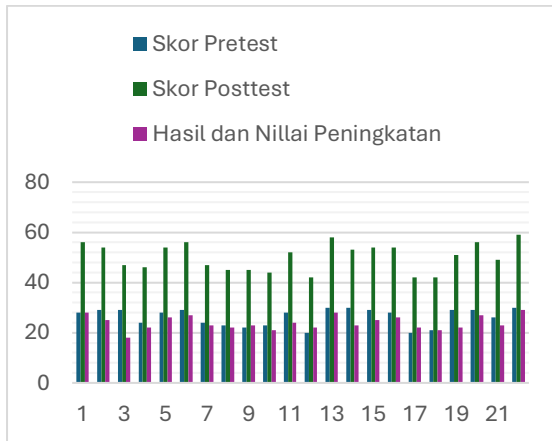


Untuk mengetahui signifikansi statistik dari perubahan kemampuan bahasa ekspresif anak, dilakukanlah uji non-parametrik Wilcoxon.

Grafik 3.3 menampilkan hasil dari pengujian ini. Uji Wilcoxon digunakan karena desain penelitian hanya melibatkan satu kelompok dan tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Grafik ini memperlihatkan apakah terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara nilai, baik sebelum maupun sesudah perlakuan. Bila hasil uji menunjukkan nilai signifikansi (p-value) di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa metode *Project Stories Book*

memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak. Adapun Gambaran tersebut dapat dilihat pada Grafik 3.3 berikut ini.

**Grafik 3.3 Hasil Uji Wilcoxon**



Penelitian ini dilakukan di TK Al Hijrah Kampung Beru pada anak usia 5-6 tahun sebanyak 22 siswa. Penelitian ini hanya menggunakan satu perlakuan, yaitu Kelompok B, sehingga penilaian pretest dilakukan pada awal sebelum anak diberi perlakuan. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa *project stories book* berpengaruh terhadap Bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di Kelompok B, TK Al Hijrah Kampung Beru. Hal ini dikarenakan implementasi pembelajaran *project stories book* Menekankan aktivitas pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari anak. Pendekatan ini dirancang untuk menyesuaikan dengan lingkungan anak, sehingga materi dan kegiatan yang diberikan terasa lebih dekat dan nyata bagi mereka.

Anak akan lebih mudah memahami dan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman langsung yang mereka miliki, baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan sosialnya sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna (Anggraini, 2017:39), sehingga anak menjadi lebih semangat

dan tertarik mengikuti proses pembelajaran. Hal ini juga senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2023:1) yang menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan *project stories book* dalam pembelajaran juga memengaruhi bahasa ekspresif khususnya pada keterampilan menulis, pada anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Al Hijrah Kampung Beru.

Melalui implementasi *Project Stories Book*, anak-anak didorong untuk menceritakan kembali kegiatan yang mereka lakukan di rumah, baik secara lisan maupun melalui gambar. Kegiatan tersebut tidak hanya melatih kemampuan menyimak dan berbicara, tetapi juga mengembangkan keterampilan anak dalam mengolah dan menyampaikan kembali informasi yang mereka terima. Dengan menceritakan pengalaman pribadi, anak-anak belajar menyusun kalimat secara terstruktur dan jelas, serta memperkaya kosakata mereka, *project stories book* memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan bahasa anak, terutama dalam aspek berbicara dan mendengarkan (Simatupang et al., 2025:3).

Anak mampu mengulang kembali kosa kata yang berkaitan dengan cerita yang disampaikan, yang menunjukkan bahwa mereka tidak hanya mengingat, tetapi juga memahami makna kata-kata dan mengulang kalimat dalam konteks yang sesuai (Fitantri, 2020:51). Selain itu anak juga menunjukkan kemampuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berdasarkan isi cerita, yang menandakan adanya proses berpikir kritis dan pemahaman mendalam terhadap alur dan isi cerita tersebut (Hadi, 2018:133). Hal ini dikarenakan pada saat proses penelitian dilakukan anak diberikan kesempatan untuk berkreasi menggambar sesuai dengan

apa yang diinginkan sehingga dapat membuat anak lebih kreatif dan lebih mandiri.

Peningkatan signifikan dalam kemampuan bahasa ekspresif anak setelah diterapkannya pembelajaran *project stories book* peningkatan signifikan dalam kemampuan bahasa ekspresif anak setelah diterapkannya pembelajaran *project stories book* mencerminkan keberhasilan pendekatan ini dalam merangsang anak untuk lebih aktif berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Di samping itu, anak-anak menjadi lebih percaya diri dalam mengungkapkan ide, pengalaman, dan imajinasi mereka melalui cerita yang mereka susun sendiri.

Aktivitas merancang, menggambar, dan menuliskan cerita dalam bentuk buku merupakan strategi pembelajaran yang mampu melibatkan anak secara menyeluruh, baik dari aspek emosional maupun kognitif. Melalui kegiatan ini, anak tidak hanya mengembangkan kreativitas dan imajinasi, tetapi juga dilatih untuk menyusun alur cerita secara logis dan sistematis. Kegiatan tersebut melibatkan anak secara aktif dalam proses belajar dan berperan membantu perkembangan anak dalam kemampuan berbahasa (menceritakan karya gambar) (Prayitno, 2019:159), sehingga bahasa yang digunakan menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas media cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini. Misalnya, penelitian oleh Faizin, Masruhim, dan Palenewen (2022) di TK Negeri Pembina 3 Tarakan menemukan bahwa metode bercerita dengan media buku cerita bergambar secara signifikan meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak

usia 5-6 tahun.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa penggunaan media cerita bergambar, seperti *project stories book*, dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa Integrasi media visual dan naratif dalam kegiatan pembelajaran terbukti menjadi strategi yang efektif dalam mendukung perkembangan bahasa anak, karena kombinasi antara gambar dan cerita mampu merangsang berbagai aspek kognitif dan linguistik secara bersamaan (Mareta et al., 2024:8).

## SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *project stories book* berdampak positif terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Al Hijrah. Pembelajaran yang berbasis *project stories book* melibatkan aktivitas yang kognitif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari anak, sehingga materi pembelajaran menjadi lebih dekat dan dapat dimengerti. Anak-anak terdorong untuk menceritakan kembali pengalaman mereka secara lisan maupun melalui gambar yang membantu mereka dalam menyusun kalimat dan memperkaya kosakata.

Hasil penelitian juga menegaskan bahwa metode *Project Based Learning* (PjBL) meningkatkan motivasi belajar. Dengan bercerita tentang kegiatan mereka, anak-anak tidak hanya dilatih keterampilan berbicara dan mendengarkan semata, tetapi juga berpikir kritis ketika menjawab pertanyaan tentang cerita yang disampaikan. Selain itu, kesempatan untuk berkreasi dalam menggambar membuat anak menjadi mandiri dan kreatif.

Peningkatan kemampuan bahasa

ekspresif setelah penerapan *project stories book* menunjukkan keberhasilan pendekatan ini dalam mendorong komunikasi aktif. Anak-anak menjadi lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide dan imajinasi mereka. Aktivitas merancang dan menulis cerita meningkatkan kreativitas dan kemampuan menyusun cerita secara logis. Temuan ini mendukung penelitian lain yang mengungkap efektivitas media cerita bergambar dalam perkembangan bahasa anak usia dini, menunjukkan bahwa kombinasi gambar dan cerita

merangsang perkembangan kognitif dan linguistik secara bersamaan.

Kepada pihak sekolah diharapkan agar dapat menyediakan fasilitas atau sarana dan prasarana pendukung sehingga dapat menjadikan *project stories book* sebagai salah satu metode pembelajaran disekolah. Selain itu, diharapkan kepada guru TK Al Hijrah Kampung Beru untuk menggunakan *project stories book* sebagai pembajaran yang digunakan untuk meningkatkan bahasa ekspresif pada anak.

## DAFTAR RUJUKAN

- Al Hakim, R., Mustika, I., & Yuliani, W. (2021). Validitas dan reliabilitas angket motivasi berprestasi. *FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 4(4), 263-268.
- Alya, N., Azia, A. N., Hidayah, U. N., Alisia, N., Kartika, N. A., & Latief, F. (2025). Pemanfaatan Video Animasi Edukatif dalam Stimulasi Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 7(1), 39-52.
- Amelia, N., & Aisyah, N. (2021). Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) dan penerapannya pada anak usia dini di TK IT Al-Farabi. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 1(2), 181-199.
- Amri, N. A. (2017). Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Komunikasi (Bahasa Ekspresif) Anak Taman Kanak-Kanak Raudhatul Athfal Alauddin Makassar. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 1(2), 105-110.
- Amri, N. A., Amri, N., Hajerah, & Usman. (2023). Pengembangan Media Busy Book Pada Aspek Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 406-411.
- Anggraini, D. (2017). Penerapan pembelajaran kontekstual pada pendidikan anak usia dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 39-46.
- Faizin, N., Masruhim, M. A., & Palenewen, E. (2022, December). Pengaruh Metode Bercerita Dengan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pembina 3 Tarakan. In *Prosiding Seminar Nasional PPG Universitas Mulawarman* (Vol. 3, pp. 20-29).
- Fitriana, S. (2019). Kurangnya bahasa ekspresif pada anak usia 5 tahun di Jl. Raden Fatah No 004 Rt 01 Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan. Selebar Kota Bengkulu. *Al Fitrah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 2(2), 309-321.
- Fitantri, D. A. (2020). Peningkatan Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita Melalui Pop-Up Anak TK. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 9(1), 49-58.
- Futuhat, N., Rusdiyani, I., & Pratama, T. Y. (2018). Penggunaan Metode PECS (Picture Exchange Communication System) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Autis Di SKH Negeri 01 Kota Serang. *Jurnal UNIK:*

- Pendidikan Luar Biasa*, 3(2).
- Hadi, G. K. (2018). Pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan mengungkapkan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 1 Banjarsari. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 131-137.
- Hapsari, D. I., & Airlanda, G. S. (2018). Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 154-161.
- Hariato, E. (2020). Metode bertukar gagasan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411-422.
- Husna, A., & Eliza, D. (2021). Strategi perkembangan dan indikator pencapaian bahasa reseptif dan bahasa ekspresif pada anak usia dini. *Jurnal Family Education*, 1(4), 38-46.
- Kamaruddin, I., Suarni, E., Rambe, S., Sakti, B. P. S., Rachman, R. S., & Kurniadi, P. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan: Tinjauan literatur. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2742-2747.
- Kemendikbudristek. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 032/H/KR/2024 (Issue 021)*.
- Latief, F., Ali, W. W., & Munirah, M. (2022). Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Buku Bergambar 3D Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Panrita*, 3(1), 11-18.
- Mareta, E., Andika, W. D., & Munnafiah, N. U. (2024). Pemanfaatan Media Audio Visual pada Kegiatan Bercerita dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak di TK Khalifah 23 Palembang. *Saneskara: Journal of Social Studies*, 1(1), 1-9.
- Magta, M., Ujjanti, P. R., & Permatasari, E. D. (2019). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok A. *Mimbar Ilmu*, 24(2),
- Maldini, F. C., & Susanti, E. (2021). Penggunaan Youtube Bukatalks sebagai Media Keterampilan Berbicara Siswa SMAN 1 Kalibunder Sukabumi. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 125-132.
- Martias, L. D. (2021). Statistika deskriptif sebagai kumpulan informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 40-59.
- Matovani, D. S., Istiningsih, S., & Khair, B. N. (2022). Pengaruh model pembelajaran sole (self organized learning environment) menggunakan media quiziz terhadap pemahaman konsep. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4).
- Mulandini, N. W., Tirtayani, L. A., Psi, M., Manuaba, I. B. S., & Fo, M. (2019). Pengaruh Metode Proyek Berbasis Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Gugus III Kecamatan Tampaksiring Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(1), 36-46.
- Moeslichatoen, Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Mujib, A., & Amiruddin, M. F. (2020). Pelatihan Meningkatkan Kemampuan Menulis Arab Pegon Bagi Anak Desa Summersari Kencong Kepung Kediri. *Jurnal*

- Pengabdian kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 1(3), 213-227.
- Nabella, S. D., Munandar, A., & Tanjung, R. (2022). Likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor tambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 16(1), 97-102.
- Nirwana, N. (2023). Peningkatan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran (Role Playing). *ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa, dan Sastra*, 1(2), 53-67.
- Nurbaeti, N., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Penerapan metode bercerita dalam meningkatkan literasi anak terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98-106.
- Nurachadijat, K. (2023). Efektifitas Metode Ceramah Dan Pembelajaran Taksonomi Kognitif Sebagai Metode Belajar Dalam Meningkatkan Pembelajaran Siswa. *Indopedia (Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)*, 1(2), 272-280.
- Pakalessy, A., Erniati, E., Jumriati, J., Supriadi, S., & Syukriady, D. (2024). Penerapan Model Discovery Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII-B SMPN 11 Makassar. *ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa, dan Sastra*, 2(1), 100-106.
- Pratiwi, P. N., Amri, N. A., & Latief, F. (2024). Pengaruh Digital Storytelling terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Anak pada kelompok B di TK Aisyiyah Cambaya Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(11).
- Prayitno, P. (2019). Pembelajaran Menggambar Berbasis Cerita di Taman-kanak. *Jurnal Pendidikan Anak (WEBSITE INI SUDAH BERMIGRASI KE WEBSITE YANG BARU==> <https://journal.uny.ac.id/v3/jpa>)*, 8(2), 149-157.
- Rahmadani, A. S., & Amal, A. (2024). Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Buku Cerita Bergambar terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Di KB Nur Suci Kabupaten Pangkep. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 150-158.
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 267-275.
- Riswan, & Nurachadijat, K. (2023). Efektifitas Metode Ceramah Dan Pembelajaran Taksonomi Kognitif Sebagai Metode Belajar Dalam Meningkatkan Pembelajaran Siswa. *Indopedia (Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)*, 1(2), 272-280.
- Simatupang, N. H., Azzahra, S. A., & Ramadhani, F. Z. (2025). Studi Literatur: Menceritakan Kembali sebagai Metode Penguatan Kemampuan Bahasa Indonesia pada Anak Usia Dini. *Karawo: Journal of Community Service (KJCS)*, 3(1), 01-08.
- Rohali, A. D., & Mulyeni, S. (2023). Metode bercerita bagi perkembangan berbicara pada anak usia dini di TK Bina Putra Mandiri Cimahi. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 24-33.
- Seftyana, M., Syafdaningsih, S., & Rukiyah, R. (2018). Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Melalui Metode Proyek Pada Anak. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 88-97.
- Suminah, E. Siantayani, Y. Nugraha, D. Ritayanti, U. Nugraha, A. (2018). Penilaian Pembelajaran PAUD. *Jurnal Pendidikan*, 5(021), 9-39.

- Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24-36.
- Usman, U., Harpina, H., Syamsuardi, S., Amri, N. A., & Sadaruddin, S. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak. *ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa, dan Sastra*, 1(2), 68-77.
- Zulela, M. S., Siregar, Y., Elfrida, Y., Rachmadtullah, R., & Warhdani, P. A. (2017). Keterampilan menulis narasi melalui pendekatan konstruktivisme di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar UNJ*, 8(2), 112-123.